

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode penting dalam siklus kehidupan perempuan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial (Rinata, 2019). Pada masa ini, ibu hamil memerlukan pelayanan kesehatan yang optimal untuk memastikan kesehatan ibu dan janin, salah satunya melalui kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Pelayanan ANC berperan penting dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan, memberikan edukasi kesehatan, serta mempersiapkan ibu menghadapi persalinan dan masa nifas (Sadarang, 2021). Oleh karena itu, kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar menjadi faktor kunci dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi.

World Health Organization (WHO) telah menetapkan standar kunjungan ANC secara teratur selama kehamilan (Aprianti et al., 2024). Kunjungan ANC bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemantauan kehamilan, memperkuat hubungan antara ibu dan tenaga kesehatan, serta memastikan ibu mendapatkan intervensi yang tepat waktu dan komprehensif (WHO, 2022). Namun demikian, meskipun standar ANC telah ditetapkan, persepsi ibu hamil dalam melakukan kunjungan tersebut masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk di Indonesia.

Menurut analisis data global WHO, sekitar 90% wanita hamil di seluruh dunia menerima pelayanan *antenatal care* (ANC) oleh tenaga

kesehatan terampil setidaknya satu kali selama kehamilan, namun hanya sekitar 60% wanita hamil yang menerima kunjungan ANC minimal empat kali sesuai rekomendasi WHO sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses awal ke layanan antenatal cukup tinggi secara global, kepatuhan terhadap kunjungan berulang masih kurang optimal di banyak negara terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Dickson et al., 2022).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang disusun oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa cakupan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Indonesia pada periode 2022–2023 hanya mencapai sekitar 17,6% (BKPK, 2023). Angka ini masih jauh di bawah target nasional yang diharapkan dan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum melakukan kunjungan ANC sesuai standar minimal enam kali selama masa kehamilan. Kondisi serupa juga terlihat pada tingkat daerah dan fasilitas pelayanan kesehatan. Di Kabupaten Pangandaran, capaian kunjungan *antenatal care* masih belum memenuhi target yang ditetapkan. Berdasarkan data capaian program kesehatan ibu, target kunjungan ANC di Kabupaten Pangandaran ditetapkan sebesar 90% atau sekitar 6.281 ibu hamil. Namun, realisasi capaian pada periode pelaporan hanya mencapai 70,09% atau sekitar 4.880 ibu hamil yang melakukan kunjungan.

Kesenjangan antara target dan capaian menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam kepatuhan ibu hamil untuk menyelesaikan kunjungan ANC. Pada tingkat pelayanan kesehatan dasar, kondisi yang sama juga

ditemukan di Puskesmas Legokjawa Kabupaten Pangandaran. Target cakupan kunjungan ANC di Puskesmas Legokjawa ditetapkan sebesar 90% atau sebanyak 388 ibu hamil. Akan tetapi, capaian aktual menunjukkan bahwa hanya 63,57% atau sekitar 274 ibu hamil yang telah melakukan kunjungan ANC. Rendahnya capaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu hamil belum memanfaatkan pelayanan antenatal secara optimal hingga kunjungan yang dianjurkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC, terutama faktor persepsi.

Perilaku kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah persepsi ibu hamil terhadap kehamilan dan pelayanan kesehatan yang diterimanya (Istiqomah & Ariyanti, 2022). Persepsi ini mencakup bagaimana ibu memandang risiko kehamilan, manfaat kunjungan ANC, hambatan yang dirasakan, serta dorongan untuk melakukan tindakan kesehatan (Ismainar, 2020).

Persepsi yang negatif terhadap kunjungan antenatal care dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan bagi kesehatan ibu dan janin. Ibu hamil yang menganggap kehamilan sebagai proses yang selalu normal dan tidak memerlukan pemantauan rutin cenderung menunda atau bahkan tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi komplikasi kehamilan, seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, preeklampsia, gangguan pertumbuhan

janin, maupun masalah kesehatan lainnya yang berpotensi meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Selain itu, rendahnya pemanfaatan pelayanan ANC juga dapat mengurangi kesempatan ibu untuk memperoleh edukasi kesehatan, konseling gizi, persiapan persalinan, serta informasi mengenai tanda bahaya kehamilan (Ismainar, 2020).

Edukasi kesehatan pada ibu hamil merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk persepsi yang benar, serta mendorong perubahan perilaku Kesehatan (Istiqomah & Ariyanti, 2022). Edukasi kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai metode dan media, salah satunya melalui media cetak berupa Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA merupakan media edukasi resmi yang digunakan secara nasional dan diberikan kepada setiap ibu hamil sebagai sarana informasi dan komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil.

Buku KIA memuat informasi penting mengenai kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, serta jadwal dan standar kunjungan antenatal care, termasuk kunjungan ANC (Istiqomah & Ariyanti, 2022). Informasi yang terdapat dalam Buku KIA dapat dibaca secara berulang oleh ibu hamil dan keluarga, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, mengenali tanda bahaya kehamilan, serta membentuk persepsi positif terhadap pelayanan ANC. Dengan pemanfaatan Buku KIA secara optimal, ibu hamil diharapkan lebih menyadari bahwa kehamilan meskipun berjalan normal tetap memerlukan pemantauan rutin oleh tenaga kesehatan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap perubahan persepsi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Ismainar, 2020). Edukasi yang disampaikan melalui media tertulis, termasuk Buku KIA, cenderung dapat meningkatkan pemahaman dan persepsi ibu hamil terhadap risiko kehamilan serta manfaat kunjungan ANC. Ibu hamil yang mendapatkan edukasi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pelayanan ANC dan lebih patuh dalam mengikuti jadwal kunjungan sesuai standar (Tunny & Astuti, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada perilaku kesehatan ibu hamil.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam pelaksanaan edukasi kesehatan bagi ibu hamil. Melalui pelayanan ANC, kelas ibu hamil, dan konseling individual, puskesmas dapat menjadi sarana utama dalam menyampaikan edukasi yang berorientasi pada pembentukan persepsi positif dan peningkatan kepatuhan kunjungan ANC K6. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan ibu hamil yang belum patuh terhadap kunjungan ANC meskipun edukasi telah diberikan secara umum.

Berdasarkan data awal yang diperoleh pada bulan Januari tahun 2026, studi pendahuluan dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Legokjawa Kabupaten Pangandaran melalui observasi, wawancara singkat, serta penelusuran data kunjungan ANC. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum melakukan

kunjungan ANC secara lengkap sesuai standar. Dari 10 ibu hamil yang diwawancarai, sebanyak 7 orang menyampaikan alasan tidak menyelesaikan kunjungan ANC karena menganggap bahwa kehamilan merupakan suatu proses yang normal. Ibu hamil beranggapan bahwa selama tidak terdapat keluhan atau tanda bahaya, pemeriksaan ke tenaga kesehatan tidak perlu dilakukan secara rutin, dan pemeriksaan hanya dianggap perlu apabila muncul keluhan tertentu. Sementara itu, hanya 3 orang ibu hamil yang memahami bahwa kunjungan ANC harus dilakukan secara teratur meskipun kehamilan berjalan normal. Selain itu, data kunjungan menunjukkan bahwa dari 10 ibu hamil, hanya 6 orang yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar, sedangkan 4 orang lainnya belum memenuhi standar kunjungan. Persepsi ibu hamil yang menganggap kehamilan sebagai proses alamiah tanpa risiko apabila tidak ada keluhan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya persepsi positif terhadap kunjungan ANC. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan belum sepenuhnya berdampak terhadap persepsi ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui Media Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap Persepsi Ibu Hamil mengenai Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Legokjawa Kabupaten Pangandaran Tahun 2026.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan asuhan kebidanan berbasis promosi dan pencegahan,

serta menjadi dasar perbaikan strategi edukasi melalui pemanfaatan Buku KIA untuk meningkatkan persepsi positif terhadap kunjungan ANC.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Edukasi Melalui Media Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap Persepsi Ibu Hamil mengenai kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Legokjawa Kabupaten Pangandaran Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Melalui Media Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap Persepsi Ibu Hamil mengenai kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Legokjawa Kabupaten Pangandaran Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi ibu hamil mengenai kunjungan *antenatal care* (ANC) sebelum diberikan edukasi melalui media buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Legokjawa Kabupaten Pangandaran Tahun 2026.
- b. Mengetahui persepsi ibu hamil mengenai kunjungan *antenatal care* (ANC) setelah diberikan edukasi melalui media buku kesehatan ibu

dan anak (KIA) di Puskesmas Legokjawa Kabupaten Pangandaran Tahun 2026.

- c. Menganalisis pengaruh edukasi melalui media buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap persepsi ibu hamil mengenai kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Legokjawa Kabupaten Pangandaran Tahun 2026.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengaruh edukasi melalui media Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap persepsi ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Legokjawa Kabupaten Pangandaran Tahun 2026. Penelitian ini mencakup ibu hamil yang terdaftar dan mendapatkan pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Legokjawa serta bersedia menjadi responden penelitian. Ibu hamil yang tidak bersedia berpartisipasi, tidak mengikuti seluruh rangkaian edukasi, atau tidak mengisi instrumen penelitian secara lengkap tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen: edukasi kesehatan mengenai pentingnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) menggunakan media Buku KIA.
2. Variabel dependen: persepsi ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC).

Persepsi ibu hamil diukur menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian intervensi (*one*

group pretest-posttest) dan dilaksanakan di Puskesmas Legokjawa Pangandaran pada tahun 2026. Fokus penelitian dibatasi pada pengaruh edukasi terhadap perubahan persepsi ibu hamil tentang ANC, tanpa membahas faktor lain seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, maupun kualitas pelayanan tenaga kesehatan di luar intervensi edukasi yang diberikan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian teoritis dalam bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya mengenai pengaruh edukasi melalui media Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap persepsi ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC). Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah terkait peran edukasi sebagai upaya promotif dan preventif dalam membentuk persepsi positif ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan persepsi dan pemanfaatan pelayanan ANC.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi bagi dosen dan mahasiswa kebidanan dalam memahami pengaruh edukasi melalui buku KIA terhadap persepsi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber pembelajaran mengenai penerapan edukasi kesehatan dalam praktik asuhan kebidanan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melaksanakan penelitian kebidanan berbasis intervensi edukasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan persepsi positif ibu hamil terhadap pelayanan antenatal melalui berbagai metode edukasi.

c. Bagi Responden

Melalui keterlibatan dalam penelitian ini, ibu hamil diharapkan memperoleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Edukasi yang diberikan diharapkan dapat membentuk persepsi yang lebih positif serta meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

d. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Puskesmas Legokjawa mengenai pengaruh edukasi

melalui media Buku KIA terhadap persepsi ibu hamil tentang ANC. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan dasar penyusunan strategi edukasi kesehatan ibu hamil guna meningkatkan persepsi positif dan pemanfaatan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Legokjawa.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan, yaitu:

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Metode	Sampel
1	Pengaruh Buku Saku ANC terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan ANC (Setianingsi et al., 2025)	Edukasi menggunakan buku saku ANC berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil.	Metode <i>Pre-experimental pretest-posttest</i> desain	25 Ibu Hamil
2	Program Edukasi dan Pendampingan Kesehatan terhadap Perilaku Pemeriksaan <i>Antenatal Care</i> Ibu Hamil (Tahir & Anjarwati, 2022)	Edukasi dan pendampingan kesehatan meningkatkan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC.	Metode <i>Pre-experimental pretest-posttest</i> desain	30 Ibu Hamil
3	Edukasi <i>Antenatal Care</i> Terpadu untuk Ibu Hamil (Hidayati et al., 2025)	Edukasi ANC terpadu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC rutin.	Metode <i>Pre-experimental pretest-posttest</i> desain	26 Ibu Hamil
4	<i>Factors Associated with the Completion of Antenatal Care in Indonesia</i> (Idris & Sari, 2023)	Faktor pendidikan dan akses informasi berpengaruh terhadap penyelesaian kunjungan ANC.	<i>Cross Sectional</i>	65.929 ibu hamil
5	Edukasi Pemeriksaan Ibu Hamil (<i>Antenatal Care</i>)	Leaflet edukasi meningkatkan	Metode <i>Pre-experimental</i>	3 ibu

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Metode	Sampel
	Teratur di Desa Panca Makmur Kabupaten Morawali Utara (Sariani et al., 2023)	pengetahuan ANC.	<i>pretest-posttest</i> desain.	hamil

Berdasarkan lima penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan utama, yaitu sama-sama membahas upaya peningkatan kunjungan Antenatal Care (ANC) melalui aspek edukasi kesehatan pada ibu hamil. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi, baik melalui buku saku, leaflet, maupun program pendampingan kesehatan, berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Hasil penelitian oleh Setianingsih et al. (2025), Tahir dan Anjarwati (2022), serta Hidayati et al. (2025) secara konsisten menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC, meskipun dengan pendekatan dan media edukasi yang berbeda. Hal ini menegaskan bahwa edukasi merupakan komponen penting dalam mendorong perilaku kesehatan ibu hamil terkait pemeriksaan kehamilan.

Namun demikian, perbedaan mendasar antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus variabel dependen. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menilai peningkatan pengetahuan atau perilaku kunjungan ANC secara umum, serta mengukur kepatuhan sebagai variabel utama. Sementara itu, penelitian ini secara spesifik hanya berfokus pada persepsi ibu hamil sebagai dampak dari edukasi

yang diberikan, tanpa mengukur kepatuhan. Beberapa penelitian sebelumnya juga tidak mengkaji perubahan persepsi ibu hamil berdasarkan pendekatan *Health Belief Model* (HBM) secara mendalam. Selain itu, perbedaan lainnya terlihat pada lokasi penelitian yang dilakukan di wilayah dan konteks pelayanan kesehatan yang beragam, serta tidak seluruhnya dilaksanakan di tingkat puskesmas tertentu. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keaslian karena secara khusus menilai pengaruh edukasi melalui media Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap persepsi ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Legokjawa Pangandaran Tahun 2026, yang belum diteliti secara spesifik pada penelitian-penelitian sebelumnya.